

Infrastruktur yang Menumbuhkan

Ahmad Ma'ruf

Belum pudar riuh publik Yogyakarta terkait mega proyek New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Kulon Progo yang proses pembangunannya sudah bergeliat dan ditarget sudah beroperasi pada tahun 2019. Sepekan terakhir, warga diramaikan oleh viral media sosial dan pemberitaan terkait rencana pembangunan jalan tol yang menghubungkan Yogyakarta bagian Barat, Utara, dan Timur dengan wilayah strategis di Provinsi Jawa Tengah, yang juga terkoneksi dengan jalan tol di provinsi lain.

Sikap pro dan kontra mulai muncul terkait isu pembangunan jalan tol di Yogyakarta, seperti halnya pada saat rencana NYIA digulirkan beberapa tahun lalu. Dinamika ini sangat wajar, karena setiap pembangunan infrastruktur skala besar dan bersifat strategis nasional akan diikuti dengan munculnya spekulasi tanah, pialang paket investasi, dan berbagai reaksi yang bersifat oportunistik.

Sementara itu, masyarakat perdesaan sekitar lokasi proyek, yang selama ini mensandarkan ekonomi rumah tangganya pada sektor pertanian dengan basis aset lahan sawah ataupun tegalan menjadi gelisah karena tidak yakin mendapatkan nilai tambah dari mega proyek tersebut. Sikap khawatir dari sebagian masyarakat karena ketidaksempurnaan informasi terkait berbagai rencana pembangunan yang tentu berdampak langsung pada masyarakat luas.

Dalam perspektif makro, ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dengan ketersediaan infrastruktur dasar. Bank Dunia juga menegaskan arti penting pembangunan infrastruktur yang harus terus dilakukan oleh semua negara. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semua negara selalu fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia dan barang, mulai dari penyediaan air bersih, listrik, energi, hingga transportasi seperti jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara.

Riset membuktikan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Hal ini sejalan dengan hasil riset Weil (2009) yang menyatakan bahwa disparitas ketersediaan modal fisik dan modal manusia berperan dalam menjelaskan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antar negara. Hal yang perlu dicermati, apakah pertumbuhan makro ekonomi tersebut, pada konteks mikro mensejahterakan masyarakat lokal yang berada di sekitar proyek infrastruktur?

Sekarang ini, pada level global terjadi persaingan antar negara untuk meningkatkan daya saing. Menjadi wajar berbagai kebijakan ekonomi dikeluarkan oleh tiap negara, baik

kebijakan moneter maupun fiskal, termasuk terus diupayakan penyediaan infrastruktur penopang ekonomi. Terlebih bagi Indonesia, yang secara relatif daya saing tahun 2016 justru menurun dibanding tahun sebelumnya.

Laporan Indeks Daya Saing Global 2016-2017 yang dikeluarkan Forum Ekonomi Dunia (WEF), daya saing Indonesia menurun dari peringkat ke-37 menjadi 41 dari 138 negara. Salah satu faktornya adalah ketersediaan infrastruktur dasar yang belum memadai. Salah satu yang terus diupayakan pemerintah adalah meningkatkan koneksitas ekonomi antar wilayah dengan pembangunan jalan tol di berbagai provinsi di Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Tidak ketinggalan untuk koneksitas antar pulau sebagai negara maritim dikembangkan konsep “tol laut”.

Berbagai pembangunan infrastruktur penopang ekonomi seperti jalan raya, bandara, pelabuhan, dan penyediaan energi telah memberi dampak pada peningkatan ekonomi agregat. Meskipun demikian, sudah seharusnya infrastruktur juga mampu menumbuhkan ekonomi dalam konteks mikro. Masyarakat tidak boleh lagi sebagai penonton atas geliat ekonomi akibat masifnya penyediaan infrastruktur.

Guna mereduksi eksternalitas negatif yang diterima oleh masyarakat lokal, maka skenario ataupun *grand design* pembangunan mega proyek infrastruktur harus disusun dengan pendekatan dua arah. Pendekatan *top down* sudah terbukti meninggalkan masyarakat dan menjadikannya sebagai korban pembangunan. Pelibatan publik lokal sejak perencanaan menjadi kunci sentral agar pembangunan infrastruktur dapat menumbuhkan nilai tambah ekonomi yang akan dinikmati oleh masyarakat lokal. ***

Penulis adalah Dosen Ilmu Ekonomi UMY, pengurus ICMI DIY, dan peneliti Inspect

Terpublikasi pada kolom Analisis Harian Kedaulatan Rakyat, 2 Maret 2017